

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensinya. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan potensi tersebut harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang paripurna, dewasa, dan berbudaya. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri peserta didik (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 85

Pendidikan tidak bisa lepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia untuk menesejaterakan bangsa. Pendidikan dapat didapatkan dimana saja salah satunya pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah), sebagaimana yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal I (3) tentang Pendidikan Dasar bahwa “Sekolah Dasar dan Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah”. Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama dan bercorak Islami.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan, yakni guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar, sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar, sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan sikap menghadapi tantangan hidup dengan

---

<sup>4</sup>Azhari, Riza, and Abdul Halim Wicaksono. "Manajemen Pembinaan Karir Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam." *Jurnal At-Ta'dib* 12.2 (2017). Hlm. 12

penuh keyakinan dan percaya diri.<sup>5</sup> Metode adalah al-manhaj atau al-wasilah, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam QS al-Maidah (5): 35 Allah swt., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.”<sup>6</sup>

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode/model dalam menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan. Sehubungan dengan hal ini, guru diuntut dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi secara tepat dalam berbagai situasi, sehingga pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan. Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat akan menyulitkan peserta didik untuk memahami materi dalam pembelajaran. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar.<sup>7</sup> Maka guru yang berkompeten dan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang lebih efektif dan akan lebih mampu mengelola

---

<sup>5</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 37

<sup>6</sup>Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama RI, Surah Al-Maidah, 5 ayat 35

<sup>7</sup>Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3

proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Media adalah salah satu alat penunjang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien. Media sendiri merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.<sup>8</sup> Media adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Media pembelajaran sendiri memiliki arti seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>10</sup> Menurut Ahmad R dalam bukunya bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses

---

<sup>8</sup>Hendi, Asrean, Caswita Caswita, and Een Yayah Haenilah. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4.2 (2020): 823-834.

<sup>9</sup>Setiawan, Bramianto, et al. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur." *Manggali* 1.1 (2021): 46-57.

<sup>10</sup>Danim, Sudarwan. *Pengembangan profesi guru*. (Prenada Media, 2012), hlm. 89

belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Salah satu komponen yang harus dimiliki peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan atau proses belajar adalah daya tariknya dalam hal belajar. Daya tarik belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu. Mengingat pada kegiatan yang didorong oleh daya tarik siswa tentu akan mengandung unsur kegembiraan dalam melakukannya.<sup>12</sup> Adapun belajar dapat berlangsung dengan baik jika didorong oleh daya tarik siswa yang kuat.

Daya tarik belajar siswa ini adalah respon dari siswa dalam hal keinginan untuk mempelajari suatu hal yang memang benar-benar mereka ingin ketahui. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa jika media pembelajaran memiliki peran sebagai alat untuk membangkitkan daya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun dalam membangkitkan daya tarik siswa dalam belajar banyak upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya seorang guru dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah menggunakan media video dalam pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Rohani, Ahmad, Kazem Mazlumi, and Hossein Kord. "Modeling of a hybrid power system for economic analysis and environmental impact in HOMER." *18th Iranian Conference on Electrical Engineering*. IEEE, 2012.

<sup>12</sup>Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), hal

Menurut Sukiman media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>14</sup>

Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.<sup>15</sup> Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Adapun dalam penelitian terdahulu yang telah di kaji oleh peneliti juga mengungkapkan bahwa media video pembelajaran Penggunaan video pembelajaran IPA umumnya sangat diminati oleh semua siswa SD Negeri Lontar II Surabaya, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan terhadap 21 responden yang menjadi sampel penelitian ternyata didapat 80,95% yang mengatakan sangat setuju bila pembelajaran siklus air dilakukan dengan

---

<sup>13</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 187-188.

<sup>14</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.

<sup>15</sup>Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, h. 74

menggunakan video pembelajaran, Hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran terhadap 21 responden yang dijadikan sampel penelitian ternyata diperoleh hasil belajar mencapai nilai rata-rata 86,43. Berdasarkan perhitungan data yang dihubungkan dengan angka indeks korelasi ( $r$ ) product moment berada diantara 0,70-0,90 yang berarti dalam kategori korelasi yang tinggi, sedangkan hasil perhitungan korelasi antara penggunaan video dengan hasil belajar siswa adalah 0,76 yang berarti memiliki hubungan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA materi siklus air Kelas V SD Negeri Lontar II Surabaya.<sup>16</sup>

Selanjutnya dalam penelitian dari Fitria dan Ratnawati dalam jurnalnya mengenai “Pengaruh Media Berbasis Video Interaktif Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”. Adapun hasil penelitian menunjukkan aktivitas pembelajaran IPA, guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik harus mempunyai pemahaman konsep yang baik, melibatkan dengan lingkungan sekitar dan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video interaktif. Menggunakan media berbasis video interaktif, peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan pemahaman berfikir kritis, tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, mampu membangkitkan keaktifan peserta

---

<sup>16</sup>Ari M "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Kelas V SD Negeri Lontar II Surabaya." *Journal on Education* 4.4 (2022): 1264-1271.

didik dan menyediakan berbagai pengalaman secara nyata dari hal yang semula abstrak menjadi lebih konkrit. Sehingga hasil pembelajaran semakin meningkat.<sup>17</sup>

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas V SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung, guru saat proses pembelajaran pelajaran IPA menggunakan metode ceramah serta adanya penggunaan media berbasis video yang ditayangkan dalam proyektor. Adapun dengan cara pembelajaran seperti itu kelas menjadi kondusif dan siswa lebih memperhatikan apa yang telah disampaikan guru baik dari ceremahnya atau pada video pembelajaran. Hal ini membuktikan secara hipotesis bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media video pembelajaran sebagai alat dalam menyampaikan materi pelajaran IPA.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari penggunaan media video dalam pembelajaran IPA, sehingga peneliti memberikan judul dalam penelitian ini dengan “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Daya Tarik Siswa Pada Pelajaran IPA Di SDI Bayanul Azhar Tulungagung”.

---

<sup>17</sup>Fitria F, and Ratnawati Susanto. "Pengaruh Media Berbasis Video Interaktif Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7.1 (2022): 135-139.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan tentang pengidentifikasian yang berhubungan dengan batasan yang diperkirakan ada di penelitian, hal ini dimaksudkan supaya bisa memiliki tujuan yang jelas dan bisa terealisasi. Maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya pengaruh media video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar siswa.
2. Kurangnya daya tarik siswa terhadap mata pelajaran ipa.
3. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari pelajaran ipa.

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti perlu untuk membatasi penelitian dengan memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi penelitian yang bertempat di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik SDI Bayanul Azhar Tulungagung.
3. Sampel Penelitian diambil dari peserta didik kelas V.
4. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran IPA.
5. Media pembelajaran yang digunakan adalah media video pembelajaran.

6. Objek penelitian ini adalah hasil survey pada peserta didik kelas V dari pemberian instrument angket.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah mempunyai tujuan untuk menemukan tujuan dan menjelaskan arah penelitiannya untuk menghindari suatu penelitian yang tidak terarah serta untuk memilih konsep-konsep yang tepat guna dalam penentuan hipotesisnya. Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap daya tarik siswa pada pelajaran IPA kelas 5 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap daya tarik siswa pada pelajaran IPA kelas 5 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap daya tarik siswa pada pelajaran IPA kelas 5 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap daya tarik siswa pada pelajaran IPA kelas 5 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah senbagai berikut :

Ha : Ada pengaruh signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap daya tarik siswa pada pelajaran IPA kelas 5 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap daya tarik siswa pada pelajaran IPA kelas 5 di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Secara Teoritis**

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis ini dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh media video pembelajaran terhadap daya tarik belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk memberikan gambaran bahwa pentingnya lembaga sekolah memperhatikan kinerja guru dalam hal mendidik peserta didik dengan pembelajaran yang tidak monoton salah satunya dengan adanya alat atau media disetiap pembelajarannya sebagai pendukung tambahan dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi bagi kepala sekolah, untuk lebih meningkatkan pembelajaran dengan menyediakan fasilitas kepada guru seperti penyediaan media bahan ajar serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah dimasa yang akan datang.

### c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini sebagai dasar guru dalam mengajar bahwa pada zaman sekarang selain menggunakan metode atau media konvensional, juga dibutuhkan media yang menarik agar peserta didik memiliki daya tarik kuat dalam belajar.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran IPA.

e. Peneliti Selanjutnya

Adapun untuk peneliti selanjutnya yang meneliti media pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan dapat digunakan sebagai landasan untuk meneliti di masa mendatang.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan upaya agar tidak adanya penafsiran yang salah oleh para pembaca terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian, penegasan istilah terdiri dari:

1. Penegasan Secara Konseptual

1. Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang

digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Media pembelajaran sendiri memiliki arti seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>19</sup> Menurut Ahmad R dalam bukunya bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

## 2. Video Pembelajaran

Menurut Sukiman media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-

---

<sup>18</sup>Setiawan, Bramianto, et al. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur." *Manggali* 1.1 (2021): 46-57.

<sup>19</sup>Danim, Sudarwan. *Pengembangan profesi guru*. Prenada Media, 2012. Hlm. 67

<sup>20</sup>Rohani, Ahmad, Kazem Mazlumi, and Hossein Kord. "Modeling of a hybrid power system for economic analysis and environmental impact in HOMER." *2015 18th Iranian Conference on Electrical Engineering*. IEEE, 2015.

<sup>21</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 187-188.

konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>22</sup>

Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.<sup>23</sup> Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

### 3. Daya Tarik Belajar

Daya tarik pembelajaran merupakan suatu bidang kekuatan yang membuat siswa menyukai dan mempunyai perhatian khusus terhadap proses pembelajaran yang memiliki kemudahan dalam menggunakan atau memahami dalam belajar.<sup>24</sup> Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi dimana kualitas pembelajaran biasanya mempengaruhi keduanya. Itu sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar

---

<sup>22</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.

<sup>23</sup>Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, h. 74

<sup>24</sup> Handion Wijoyo, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, (Sumatra: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal. 1

dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Adapun secara operasional yang dimaksud dalam penelitian adalah pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap daya tarik siswa. Media video pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Sementara daya tarik belajar dapat diukur dengan mengamati apakah siswa bersedia melanjutkan belajarnya. Oleh karena itu, kecenderungan siswa untuk terus belajar dapat disebabkan oleh daya tarik mata pelajaran itu sendiri, kualitas pembelajarannya, atau keduanya. Untuk menggambarkan daya tarik sebagai hasil belajar, maka salah satunya fokus pada kualitas pembelajaran daripada daya tarik dari subjeknya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

## 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I, peneliti menguraikan konteks penelitian pada penelitian, fokus penelitian yang berupa rumusan penelitian dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terbagi dalam kegunaan secara teoritis dan praktis, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (bila diperlukan), penegasan istilah yang terbagi menjadi penegasan secara konseptual dan secara operasional dan ditutup dengan sistematika pembahasan penelitian.

## 2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab II, peneliti akan memuat berbagai uraian mengenai tinjauan pustaka melalui literatur-literatur yang memuat *grand theory*, penelitian terdahulu yang telah menghasilkan berbagai teori, nantinya digunakan sebagai acuan pembahasan dalam melakukan penelitian dan paradigma penelitian yaitu cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas, selain itu paradigma berisi tentang eperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III, peneliti akan memuat rancangan penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel penelitian, penentuan (populasi, sampel, dan sampling), kisi-kisi instrument, instrument penelitian yang meliputi uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument, sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang memuat angket, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data yang berupa uji tahap akhir yang meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dan tahap-tahap penelitian.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Penelitian Korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

### 5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V, peneliti akan memuat keterkaitan antara pola temuan, kategori temuan, dimensi temuan, posisi temuan, teori yang ditemukan oleh peneliti terhadap berbagai teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu, interpretasi temuan sekaligus penjelasan mengenai teori yang

ditemukan peneliti di lapangan dan penjelasan implikasi-implikasi yang lebih luas dalam kajian penelitian.

## 6. BAB VI PENUTUP

Pada bab VI, peneliti akan memuat kesimpulan berupa temuan inti yang mencerminkan makna dari temuan-temuan penelitian sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan memuat saran atau rekomendasi yang dibuat peneliti berdasarkan hasil temuan, berbagai pertimbangan peneliti, saran yang ditujukan kepada lembaga yang menjadi objek atau subjek penelitian.

## 7. LAMPIRAN BELAKANG

Adapun lampiran belakang didalamnya memuat profil madrasah yang diteliti, surat izin penelitian, surat pengantar validasi, format validasi instrument, angket penelitian, hasil tabulasi penelitian, hasil uji realibilitas, hasil uji normalitas, hasil uji linieritas, hasil uji hipotesis, foto saat melakukan penyebaran angket di lokasi penelitian, foto saat guru mengajar dengan menggunakan video pembelajaran, form konsultasi bimbingan, surat selesai penelitian, dan terakhir biodata peneliti.